

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan belajar (Sagala, 2011:6). Pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan yang baik diharapkan mampu untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek seperti fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan sosial budayadimanadia hidup. Pendidikan dapat terjadi disembarang situasi, kapan, dan dimanapun dalam kehidupan. Pada prinsipnya pendidikan lebih berorientasi pada pendewasaan peserta didik yang lebih menekankan pada penanaman karakter.

Proses pendewasaan peserta didik dalam menanamkan karakter perlu adanya dukungan dari orang tua, guru, maupun pemerintah secara terencana dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, dimana dalam penerapannya mengembangkan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, pengembangan diri, dan budaya di lingkungan sekolah. Pembentukan karakter individu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik dalam menghayati makna hidup dan menjalani kehidupannya bersama orang lain. Hal tersebut

menjadi makna dari tujuan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini untuk mengajarkan nilai bagi peserta didik sehingga dapat diterapkan melalui sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan nasional Indonesia merupakan sistem sosial dan salah satu sektor dalam keseluruhan kehidupan bangsa yang sedang membangun (Sagala, 2011:16). Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa pergantian sistem pendidikan. Bangsa diharapkan memberikan kehidupan yang berkualitas bagi peserta didik melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya sebuah program yang terencana yaitu kurikulum yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan (Fadlillah, 2014:13). Kunci utama kesuksesan suatu pendidikan ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan. Tanpa adanya kurikulum, maka tidak akan mungkin suatu pendidikan akan berjalan dengan efektif, efisien dan sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial di lingkungan tersebut, Semakin canggih dan berkembang IPTEK, maka semakin berkembang pula kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan.

Pemerintah melalui Kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap khususnya di Sekolah Dasar dimulai pada tahun ajaran 2013 (Juli 2013). Fadlillah (2014:16) menyatakan bahwa dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Kurikulum ini lebih menanamkan pada nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang diperoleh di sekolah sebagai bekal menjadi warga negara yang produktif, inovatif, dan kreatif dalam segala bidang. Penanaman nilai tersebut dapat secara mudah tercapai salah satunya dengan memberlakukan penataan ulang pembelajaran PKn menjadi PPKn dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang utuh dan terpisah dengan pembelajaran lainnya. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2013:37). Pada proses pendidikan nasional, PPKn pada dasarnya merupakan wahana pedagogis pembangunan watak/karakter dan wahana sosial pedagogis pencerdasan kehidupan bangsa. Pembelajaran yang

menekankan pada pembentukan dasar nilai dan moral harus diajarkan sejak dini berdasarkan kurikulum untuk membentuk moralitas peserta didik yang lebih baik.

Pada kurikulum 2013 yang berbasis tema menjadikan pembelajaran PKn terintegrasi dengan pembelajaran lain dan diganti dengan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Mujtahidin, 2017:34). Pergantian nama tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan penguatan bahwa karakteristik pembelajaran PPKn di Indonesia berlandaskan kepada Pancasila. Pancasila dijadikan sebagai Dasar Negara yang menjadi landasan dan pedoman bagi Negara Indonesia. Pancasila sangatlah penting diterapkannya kedalam pembelajaran di Sekolah Dasar untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila dan beberapa pedoman lainnya, seperti Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.

Pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai dan pembentukan karakter. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran PPKn adalah penanaman nilai-nilai dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya dan berkepribadian Indonesia (Mujtahidin, 2017:75). Pembelajaran yang berhubungan dengan norma atau nilai-nilai dalam pendidikan perlu dikembangkan, diterapkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn diharapkan membentuk warga Negara dengan memiliki nilai, moral dan karakter yang baik, tidak hanya diperlukan pengetahuan (*civic knowledge*) saja, melainkan perlu ditanamkan kecakapan atau keterampilan (*civic skill*) serta watak atau perilaku (*civic*

disposition) yang mencerminkan sebagai warga negara yang baik dengan dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Apabila salah satu komponen dihilangkan maka tujuan dari pembelajaran PPKn tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran PPKn harus direncanakan dan dilaksanakan secara berkualitas agar nilai kewarganegaraan dapat tumbuh dan tertanamkan dalam diri siswa. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, namun aspek paling penting adalah nilai-nilai pendidikan harus ditanamkan pada diri siswa yang tertuang dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua pembelajaran. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari (Mulyasa, 2015:65). Pendekatan tersebut diharapkan siswa mampu memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada kurikulum ini disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, yang akan membawa mereka menuju kesuksesan dan mampu menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Pencapaian tersebut dibutuhkan seorang guru yang patut dijadikan sebagai tauladan yang terfokus pada anak didik demi tercapainya pencerahan

masa depannya. Bagaimanapun juga anak didik adalah cikal bakal maju mundurnya sebuah bangsa. Pada kurikulum 2013 ini guru harus mampu memberikan pembelajaran yang mengaitkan atau menghubungkan beberapa pembelajaran termasuk PPKn dalam satu tema. Guru PPKn harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan komponen dan karakteristik pembelajaran PPKn dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut berkaitan dengan materi, strategi, model, dan metode pembelajaran cocok digunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Setiap substansi pembelajaran tematik khususnya pembelajaran PPKn memiliki tujuan pedagogis yang mampu memberikan pengalaman belajar (*Learning experiences*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.

Pada kenyataannya dalam penerapan kurikulum 2013 ini, pembelajaran PPKn tidak terlalu difokuskan dalam penanaman nilai kewarganegaran siswa, melainkan hanya pemberian materi saja. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa ditemukan beberapa kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013. Guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan beberapa pembelajaran yang disatukan dalam satu tema terutama pembelajaran PPKn. Kesulitan tersebut didasarkan pada kurangnya pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah, seperti buku siswa, buku panduan guru dalam penerapan kurikulum 2013, media, maupun sarana dan prasarana. Hal tersebut mengakibatkan guru kekurangan sumber, ilmu, ataupun informasi sehingga dalam penerapannya hanya terbatas pada metode konvensional dan mengabaikan penanaman nilai dalam PPKn.

Kesulitan lain yang dihadapi yaitu dalam pembuatan perangkat pembelajaran dari guru baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian maupun penyampaian materi pembelajaran dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Secara konsep dalam pembuatan perangkat pembelajaran terdapat beberapa pembelajaran yang dicantumkan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya guru kurang memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran tematik. Guru terbiasa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang terbatas pada pengembangan kognitif. Pengembangan nilai dan aspek afektif siswa masih belum diperhatikan.

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu dari Dian Kusmaharti, dkk dengan judul “Analisis Kesulitan Guru SD Di Kabupaten Sumenep dalam Mengajarkan Tema pada Kurikulum 2013”. Penelitian ini memperoleh hasil analisis data yaitu mengatasi kesulitan yang dialami guru SD di Kabupaten Sumenep dalam mengajarkan tema pada Kurikulum 2013 dengan mengadakan pelatihan untuk guru-guru SD di Kabupaten Sumenep yang telah menerapkan kurikulum 2013 disekolahnya. Pelatihan tentunya membutuhkan bahan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan tersebut, dalam hal ini peneliti menyebutnya sebagai modul (Dian. K, dkk, 2017:24-32).

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti ingin memperdalam mengenai kesulitan yang dihadapi guru dan solusi berkaitan dengan penerapan pembelajaran PPKn dalam kurikulum 2013. Apabila guru sudah menguasai bagaimana penerapan PPKn dalam kurikulum 2013 dengan baik maka tujuan dari

pembelajaran PPKn tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti mengambil sebuah judul **“Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Berikut beberapa fokus penelitian:

1. Apa saja kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.

2. Menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Kelas IVSDN Banyuajuh 3 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Secara Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai penerapan kompetensi guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis Bagi Sekolah

Dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas penerapan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 3 Kamal.

2) Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan mengenai penerapan kompetensi guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 di lembaga pendidikan tingkat dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

Banyaknya permasalahan dihadapi oleh pendidik mengenai sistem pendidikan yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran tematik dalam mengintegrasikan pembelajaran PPKn merupakan permasalahan yang cukup kompleks di dunia pendidikan. Permasalahan tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari yang diharapkan. Penanaman nilai kewarganegaraan hampir tidak diterapkan. Penerapan pembelajaran saintifik yang seharusnya diterapkan pada kurikulum 2013 belum diterapkan secara maksimal. Permasalahan muncul karena ketidaksiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran integratif pada kurikulum 2013 di Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal sehingga menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal lain yang dirasakan yaitu kurangnya wawasan dan pengalaman membuat pendidik merasakan kebingungan saat melaksanakan pembelajaran PPKn kurikulum 2013 dalam menanamkan nilai kewarganegaraan. Kekhawatiran peneliti muncul dikarenakan fungsi dan misi dalam pembelajaran PPKn belum dapat tercapai dengan maksimal. Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran PPKn tidak disajikan secara terpisah. Namun, pembelajaran PPKn terintegrasi dengan pembelajaran lainnya pada pembelajaran tematik. Mewujudkan hal tersebut diharapkan guru berinovasi memberikan pendidikan nilai yang tertuang dalam PPKn pada pembelajaran tematik. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru perlu diatasi supaya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.